

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF
ANAK-ANAK RENTAN KOTA DEPOK
DI KOMUNITAS LENSA ANAK TERMINAL**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**INDRA DWI PRASETYO
NIM 2111143031**

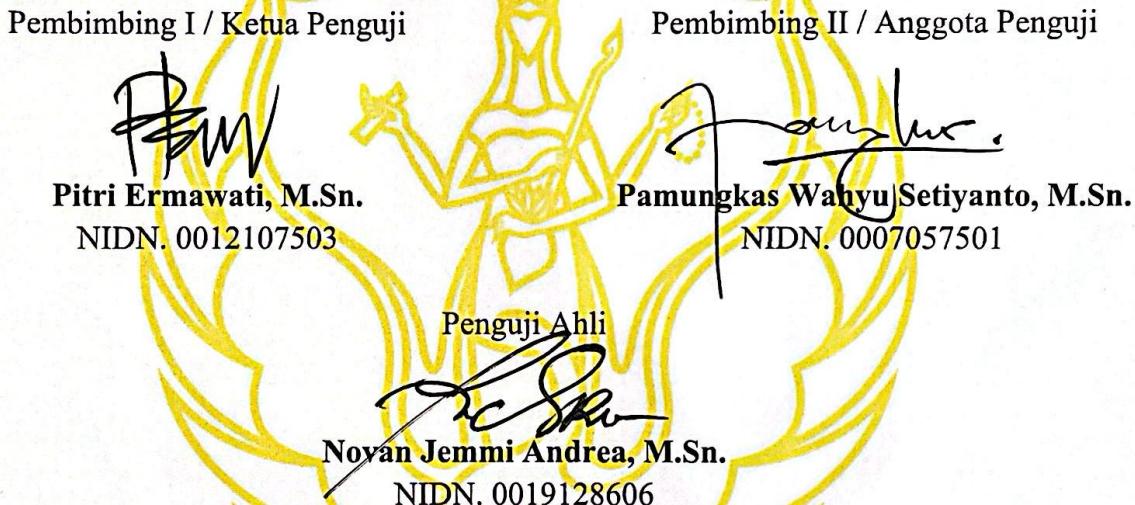
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF ANAK-ANAK RENTAN KOTA
DEPOK DI KOMUNITAS LENSA ANAK TERMINAL

Disusun oleh:

Indra Dwi Prasetyo
2111143031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Skripsi Program Studi
Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal ...18...DEC 2025



Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Koordinator Program Studi

Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 198612192019031009



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indra Dwi Prasetyo
Nomor Induk Mahasiswa : 2111143031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Foto Dokumenter Deskriptif Anak-anak Rentan Kota Depok di Komunitas Lensa Anak Terminal

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 5 Desember 2025
Yang menyatakan,



Indra Dwi Prasetyo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penciptaan skripsi ini kupersembahkan kepada:

Diriku sendiri,

terima kasih tlh sabar atas setiap ujian,
semua yang tak pernah sangka terjadi di tahun ini
hadir tanpa diminta,

hampir memutuskan harapan,

namun, terima kasih karena tetap mau,
skripsi ini jadi saksi ikhtiarimu.

Untuk papah bunda,

tanpa kalian aku jelas gagal di kesempatan ini
terima kasih karena menjadi tempat untuk pulang,

untuk bersedih,

untuk berbahagia,

untuk percaya bahwa cobaan adalah
bagian dari rezeki itu sendiri

aku menepati janjiku untuk lulus
dengan skripsi ini.

Untuk partner, teman, mentor, dan kekasih,

yang telah bersamai kuliahku,
menapaki waktu 4 tahun yang terasa 4 hari,
mengeksplorasi keindahan kota ini dengan cerita,
mendengar semua keluh, peluh, juga tawa,

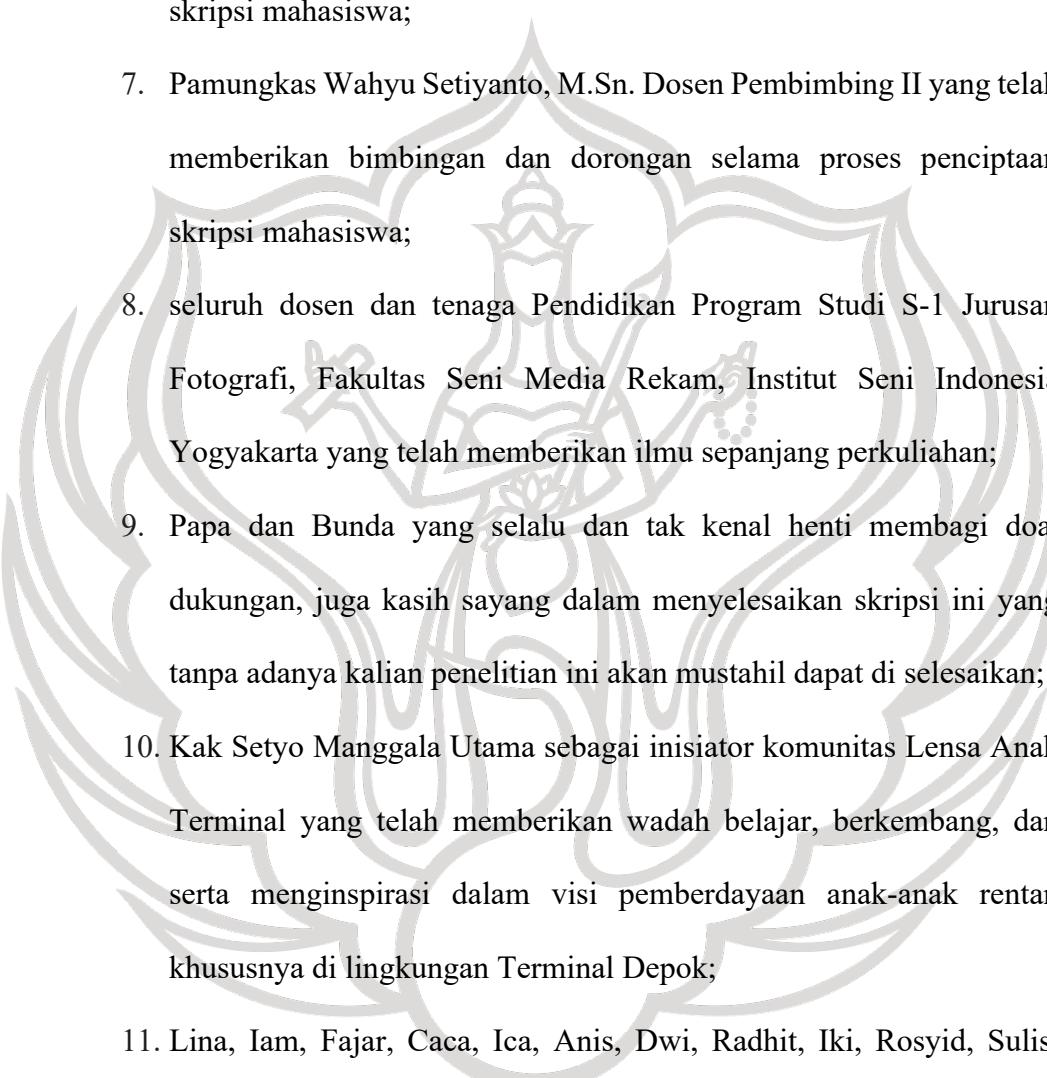
terima kasih karena berada di sisiku,
kuingin jalinan ini akan tetap sama,
sebelum atau setelahnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Karya skripsi ini diciptakan sebagai bentuk tanggung jawab dan juga syarat bagi mahasiswa dalam meraih gelar sarjana seni di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya skripsi penciptaan ini berisi proses dan hasil yang telah dicapai dalam menempuh skripsi penciptaan seni fotografi.

Dalam penyusunannya, karya skripsi ini melibatkan banyak bantuan serta bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih ingin diucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berbagai cobaan, hidayah, rahmat, rezeki, dan juga jalan keluar atas segala tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya fotografi ini;
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan dan Koordinator Program Studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Pengaji Ahli di sidang skripsi;
4. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Sekretaris Program Studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

- 
5. Syaifudin, M.Ds., selaku Dosen pembimbing akademik dari mahasiswa;
 6. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama proses penciptaan skripsi mahasiswa;
 7. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama proses penciptaan skripsi mahasiswa;
 8. seluruh dosen dan tenaga Pendidikan Program Studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sepanjang perkuliahan;
 9. Papa dan Bunda yang selalu dan tak kenal henti membagi doa, dukungan, juga kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini yang tanpa adanya kalian penelitian ini akan mustahil dapat di selesaikan;
 10. Kak Setyo Manggala Utama sebagai inisiator komunitas Lensa Anak Terminal yang telah memberikan wadah belajar, berkembang, dan serta menginspirasi dalam visi pemberdayaan anak-anak rentan khususnya di lingkungan Terminal Depok;
 11. Lina, Iam, Fajar, Caca, Ica, Anis, Dwi, Radhit, Iki, Rosyid, Sulis, Keken dan anak-anak komunitas Lensa Anak Terminal lainnya yang selalu antusias dalam belajar juga berkarya;
 12. Kak Fanny, Mas Bagus, Kak Kus, Kak Sky, Kak Favian, Kak Fira, Hanif, dan Dini sebagai mentor komunitas Lensa Anak Terminal yang

telah membantu dalam pertukaran ide dan diskusi dalam penciptaan skripsi ini;

13. Ayik, Rama, Feno, dan Ilham bagian dari Kontra Pangatz yang telah berbagi tempat, kebahagiaan, ataupun sukacita dalam proses pengerjaan skripsi;
14. Tegar Prayuda dan Ahmad Fathurrizqi As-Sirry sebagai salah dua orang terdekat yang memberikan dukungan moral dan material selama masa perkuliahan;
15. Malya Faiza Ayudira, kekasih yang telah membersamai dalam tiap proses, khususnya dalam penciptaan skripsi ini;
16. teman-teman Event Fotdas, mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi angkatan 2021 yang telah memberikan banyak dukungan.

Penyusunan penciptaan karya skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kesempurnaan yang berkelanjutan. Semoga penciptaan karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta dapat menjadi inspirasi dan wadah diskusi bagi banyak orang.

Yogyakarta, 16 November 2025

Indra Dwi Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Fotografi Dokumenter.....	12
2. Teks Deskripsi.....	14
3. Kaum Rentan Kota.....	15
B. Tinjauan Karya	19
1. <i>Houston the Most Diverse Place in America.</i>	19
2. Upacara Merdeka di Akar Rumput.....	21
3. <i>Ford of Canada</i>	23
4. Belajar Bisa di Mana Saja.....	25
BAB III METODE PENCIPTAAN	28
A. Objek Penciptaan	28
1. Objek Formal.....	28
2. Objek Material.....	28
a. Profil Komunitas Lensa Anak Terminal.....	28
b. Asal-usul Komunitas	31
c. Hasil Karya Anak-anak Lensa Anak Terminal.....	33

d. Pengertian Organisasi Nirlaba.....	35
e. Kerentanan yang Masih Dihadapi hingga Saat Ini.....	36
B. Metode Penciptaan.....	39
1. Pra Produksi.....	39
2. Pemotretan.....	48
3. Perwujudan.....	51
C. Proses Perwujudan.....	57
1. Alat Pemotretan.....	57
2. Skema Penciptaan.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Ulasan Karya	76
BAB V PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	154
KEPUSTAKAAN	156
LAMPIRAN	158

DAFTAR KARYA

Karya 1 "Mereka dan Lingkungannya".....	77
Karya 2 "Jalur Penghubung"	83
Karya 3 "Lingkungan Bertumbuh"	86
Karya 4 "Bermain".....	89
Karya 5 "Ojek Becek"	95
Karya 6 "Es Cekek"	99
Karya 7 "Berbagi Ilmu"	102
Karya 8 "Nobar".....	105
Karya 9 "Ilmu dalam Gelap"	109
Karya 10 "Rabu Bersama Bapak"	112
Karya 11 "Dukungan Penuh".....	115
Karya 12 "Kerentanan yang Dihadapi"	118
Karya 13 "Melesat"	123
Karya 14 "Door to Door"	126
Karya 15 "Keceriaan dalam Kelas"	129
Karya 16 "Berkarya"	132
Karya 17 "Tangan-tangan Mungil"	135
Karya 18 "Tamu yang Diundang"	138
Karya 19 "Belajar di Mana Saja"	143
Karya 20 "Dibalik Layar"	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 " <i>Houston the Most Diverse Place in America</i> " - Alex Webb	19
Gambar 2. 2 "Upacara Merdeka di Akar Rumput" – Bea Wiharta.....	21
Gambar 2. 3 " <i>Ford of Canada</i> " – Yousuf Karsh	23
Gambar 2. 4 "Belajar Bisa di Mana Saja" – Vitorio Mantalean.....	25
Gambar 3. 1 Peta Stana Karsa dan Lingkungan Sekitarnya.....	29
Gambar 3. 2 Logo Komunitas Lensa Anak Terminal	30
Gambar 3. 3 Contoh Karya dari Anak-anak LAT	34
Gambar 3. 4 Kamera Fujifilm XT-4	57
Gambar 3. 5 Lensa Fujinon XF 23mm f/2 WR	59
Gambar 3. 6 Lensa Fujinon XF 16-55 f/2.8 LM WR	61
Gambar 3. 7 Lensa Fujinon XF 50-140 f/2.8 LM OIS WR	63
Gambar 3. 8 Kartu Memori Sandisk Extreme Pro dan Lexar Silver Pro 64GB	65
Gambar 3. 9 <i>Speedlite Flash Godox TT600</i>	67
Gambar 3. 10 Trigger Godox X2T	69
Gambar 3. 11 Godox <i>Softbox 80x80cm</i>	70
Gambar 3. 12 Tripod Cambofoto SAB-203	71
Gambar 3. 13 Drone DJI Mini 4 Pro	72
Gambar 3. 14 Macbook Pro M4 14"	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	158
Lampiran 2 Dokumentasi <i>Behind the Scene (BTS)</i>	175
Lampiran 3 Dokumentasi Bimbingan dan Konsultasi	176
Lampiran 4 <i>Layout Display</i> dan <i>Detail Frame</i>	177
Lampiran 5 Dokumentasi Sidang Skripsi.....	178
Lampiran 6 Dokumentasi Tinjauan Karya	179
Lampiran 7 Dokumentasi Publikasi Poster Pameran	180
Lampiran 8 <i>Cover Photobook</i>.....	181
Lampiran 9 Desain Katalog Pameran.....	182
Lampiran 10 Desain Buku Foto.....	183
Lampiran 11 Unggahan Instagram Pameran Skripsi	184
Lampiran 12 Kesediaan Pembimbing - Dosen 1	185
Lampiran 13 Kesediaan Pembimbing - Dosen 2	186
Lampiran 14 <i>Form</i> Konsultasi Dosen Pembimbing - Dosen 1	187
Lampiran 15 <i>Form</i> Konsultasi Dosen Pembimbing - Dosen 2	189
Lampiran 16 Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi.....	191
Lampiran 17 Surat Pernyataan Keaslian Karya	192
Lampiran 18 Biodata Diri	195

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF
ANAK-ANAK RENTAN KOTA DEPOK
DI KOMUNITAS LENSA ANAK TERMINAL**

Oleh:
Indra Dwi Prasetyo
2111143031

ABSTRAK

Karya penciptaan ini mengangkat subjek anak-anak yang mengalami kerentanan di lingkungan Terminal Depok serta keterlibatannya dalam komunitas yang mengajarkan pendidikan *creative visual* fotografi yaitu Lensa Anak Terminal (LAT) melalui foto dokumenter deskriptif. Fotografi dokumenter deskriptif digunakan sebagai medium untuk mencipta karya seni fotografi yang faktual akan bahaya apa saja yang mengancam anak di lingkungan yang berpapasan dengan banyaknya fasilitas umum di satu tempat, serta kehadiran komunitas LAT yang berupaya menghadirkan ruang ramah anak bagi mereka. Metode diterapkan seperti perumusan ide, pengumpulan data, membangun hubungan sosial, pemotretan, dan perwujudan. Tujuan penciptaan adalah memvisualisasikan anak-anak rentan kota Depok baik di luar ataupun di dalam keterlibatannya di komunitas LAT. Hasil dari penciptaan ini berjumlah 20 karya, menampilkan tampak lingkungan yang ditinggali, rutinitas yang dilakukan, hubungan emosional anak-orang tua, ancaman internal hingga eksternal pada pola hidup anak-anak, program pembelajaran yang diikuti oleh anak-anak di dalam komunitas, hingga *portrait* mentor LAT dengan *background*-nya masing-masing. Penciptaan ini dapat menggambarkan visual fotografi dokumenter deskriptif kerentanan yang dihadapi oleh anak-anak secara faktual.

Kata kunci: foto dokumenter deskriptif, anak rentan Depok, LAT

**A DESCRIPTIVE PHOTO DOCUMENTARY OF
DEPOK'S VULNERABLE CHILDREN IN
LENSA ANAK TERMINAL COMMUNITY**

By:
Indra Dwi Prasetyo
2111143031

ABSTRACT

This artwork thesis highlight the subject of vulnerable children in Depok bus station area and their participation in Lensa Anak Terminal (LAT), a community-based program focused on creative visual photography, through descriptive documentary photography. Descriptive documentary photography is used to present clear and factual information about the various dangers that threatening children in an environment with many public facilities, while also highlighting LAT's in providing child-friendly space for them. The methodology involved developing ideas, collecting data, building social relationships, take photo, and realization. Total 20 works were produced, visualizes the children's living environment, daily activities, emotional relationship between children and parents, internal and external risks to their lifestyle, the learning program of LAT who participated by children, and portraits of mentors with their background. This artwork provides a factual visual representation of descriptive documentary photography of the vulnerabilities faced by children.

Keywords: descriptive documentary photo, Depok's vulnerable children, LAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan tujuan dan capaiannya masing-masing. Dalam dinamika kehidupan, manusia selalu melakukan banyak kegiatan guna mencapai suatu tujuan, atau hanya sekedar menjalani rutinitas mereka sendiri. Kegiatan jasmani dan rohani yang dilakukan oleh manusia dalam menjalani keseharian hidupnya disebut dengan aktivitas. Sianturi (2014:2) mengartikan aktivitas sebagai segala sesuatu hal yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi secara fisik ataupun non-fisik. Aktivitas yang terjadi secara berulang tentu akan menyesuaikan dengan kebutuhan serta tahapan umur tiap individu yang menjalaninya. Misalnya, orang dewasa yang bekerja tiap hari guna mencukupi kebutuhan hidup, atau juga anak-anak yang pergi bersekolah untuk mengenyam pendidikan. Dalam hal ini, mengenyam pendidikan dari umur belia merupakan aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh tiap insan mengingat adanya tujuan moril dan material yang akan dicapai oleh mereka di kemudian hari. Namun pendidikan formal pada saat ini nyatanya belum dapat diakses oleh tiap golongan masyarakat.

Sebagai hak dasar bagi manusia, mutu pendidikan yang merata ke semua elemen usia khususnya umur belia, dapat merefleksikan maju atau tidaknya suatu negara. Pendidikan dalam hal ini bersifat fundamental dalam

mencerdaskan sumber daya manusia (SDM) di dalamnya, memajukan kesejahteraan masyarakat, hingga meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Pristiwanti et al., (2022:7912) menyampaikan makna dari pendidikan sebagai sebuah pembelajaran yang akan memberikan pengaruh positif sepanjang hidup suatu individu, dan berdampak pada pertumbuhan kepribadian, mental, maupun ilmu. Pendidikan juga dapat disebut sebagai (*long life education*). Fenomena pendidikan formal yang masih belum terjamah secara *general*, khususnya pada anak-anak sebagai generasi masa depan bangsa dapat disebabkan oleh banyak faktor, misalnya lingkungan sosial yang kurang mendukung, prioritas pendidikan di pemerintah setempat yang rendah, hingga keterbatasan ekonomi. Sedangkan Hurlock (1978:257) di bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan” menuturkan bahwa kebutuhan yang sifatnya paling mendasar dan harus terpenuhi agar tumbuh kembang anak mengalami proses yang optimal adalah kebutuhan stimulasi atau pendidikan yang akan mempengaruhi anak dalam segi pola pikir, berbahasa, sosialisasi, juga kemandirian mereka. Namun masalah finansial keluarga yang menjadi faktor terbatasnya pendidikan formal membuat anak-anak tersebut memiliki aktivitas lain untuk mengais rezeki mereka dari jalanan sejak dini.

Fenomena keterlibatan anak-anak yang mencari kebutuhan hidup mereka dari jalanan disebut dengan anak jalanan. Putra et al (2015:55) menyampaikan pandangannya bahwa anak jalanan dikategorikan sebagai anak berusia 7-16 tahun yang menggunakan sebagian waktu mereka untuk bermain maupun bekerja di jalanan. Anak-anak jalanan banyak dijumpai di berbagai

sudut kota-kota besar di Indonesia, salah satunya di lingkungan terminal Depok yang berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim, Kemiri Muka, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat yang dibatasi oleh fasilitas umum lainnya seperti pasar Kemiri dan stasiun Depok baru. Jenis pekerjaan mereka juga bermacam-macam seperti mengamen dan ojek payung. Aktivitas keseharian mereka dalam lingkungan ini tentu juga memberikan ancaman pada kesejahteraan hidup mereka di masa kini maupun mendatang. Hal ini yang membuat mereka tergolong menjadi kaum rentan kota. Kaum rentan dan marginal menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, melihat sebab-akibatnya yang tumpang tindih antara satu sama lain. Anak-anak yang termarginalisasi sering kali bergantung dengan lingkungan sekitar (jalan) yang membuat mereka rawan sekali mengalami perubahan sosial ekonomi atau mendapatkan perlakuan intimidasi dari orang-orang dewasa di sekitarnya. Bahkan tak jarang muncul stigma buruk yang melahirkan diskriminasi sepihak kepada mereka, sehingga banyak orang menciptakan batasan untuk bersosialisasi dengan anak-anak jalanan. Nassef et al. (2009:3) mengemukakan pendapatnya mengenai status marginalisasi yang melekat terhadap individu berpotensi dalam meningkatkan tingkat kemiskinan, kerentanan, juga kesengsaraan mereka. Anak-anak di seluruh dunia, khususnya yang tinggal di lingkungan terminal Depok tentu belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan dinamika hal baik atau salah yang ada di lingkungannya. Pembentukan karakter mereka di masa yang akan datang tentu sangat dipengaruhi oleh hubungan sosialisasi mereka dengan lingkungan, baik dari lingkungan terdekat seperti keluarga/orang tua maupun di lingkungan

teman-teman sebaya atau di sekitar tempat tinggal. Saputra (2017:229) menuturkan bahwa anak yang baru lahir adalah suci, lingkungan memiliki pengaruh terhadap pola asuhnya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat menentukan baik atau buruknya karakter anak tersebut. Lingkungan terminal Depok menjadi salah satu pembahasan yang pelik, mengingat tempat ini dipenuhi fasilitas umum lain seperti pasar dan stasiun kereta yang tidak berjauhan. Bentuk premanisme dan aktivitas kejahatan lain melekat di tempat ini hingga menjadi bagian dari sistem yang tidak dapat dihindarkan, seperti maraknya pemalakan kepada pengendara yang ingin memutar di ruas kolong *flyover*, masifnya konsumsi minuman beralkohol, tingkat *bullying* yang tinggi, hingga transaksi obat terlarang berjenis Tramadol yang masih eksis hingga saat ini. Selain itu, kecacatan infrastruktur wilayah seperti tidak adanya trotoar di jalanan sebagai sarana mobilisasi melangsungkan hidup, kurangnya tempat bermain dan berkumpul juga menambah ancaman bagi mereka menjadi kaum rentan kota. Dengan hal inilah, muncul komunitas dengan fokus pemberdayaan potensi kaum rentan kota khususnya anak-anak jalanan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam hal yang positif, hingga penjaminan hak-hak pada anak yang juga bagian dari warga negara, salah satunya adalah komunitas Lensa Anak Terminal (LAT).

Komunitas Lensa Anak Terminal adalah komunitas yang mewadahi anak-anak jalanan di kawasan terminal Depok melalui pendekatan media fotografi dan menggambar guna melatih kemampuan *creative visual* mereka. Fokus komunitas ini menaungi mereka yang sering menghabiskan waktu di

jalanan serta berhadapan dengan lingkungan rawan tindak kriminal yang kerap kali mendapatkan cap buruk. Anak-anak LAT tergolong menjadi kaum rentan secara struktur sosial, seperti ekonomi dan gaya hidup terbatas yang dialami oleh kebanyakan dari mereka. Misalnya seperti beberapa anak yang tinggal di rumah-rumah petakan dalam komplek Sekolah Master Indonesia dan mencukupi kebutuhan mereka dengan mencari uang untuk diri sendiri ataupun keluarganya. Banyaknya ancaman yang mudah untuk membuat mereka termarginalisasi dari arus utama, membuat keikutsertaan mereka dalam LAT dapat mengubah cara pandang mereka dalam melihat dunia. LAT berupaya untuk menyediakan ruang ramah anak di tengah padat dan kerasnya kota Depok, sehingga mereka dapat tumbuh, berkembang, menyalurkan ekspresi dan kreativitas serta merasakan kebebasan sebagai anak-anak. Setyo dan teman-teman berupaya memenuhi hak politik yang kritis dan demokratis bagi anak-anak sebagai warga negara, seperti hak untuk belajar, bermain, mendapatkan persamaan, mendapatkan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang mereka. Pembelajaran yang diberikan secara sukarela ini juga dapat membangkitkan asa bagi mereka yang sebelumnya berlutut pada kerasnya kehidupan dan mungkin belum terbayang akan cita-citanya di masa depan. “Komunitas belajar ini lahir untuk mengampanyekan kepedulian terhadap hak pendidikan dan bermain untuk adik-adik di sekitar kawasan terminal Depok melalui pembelajaran emansipatorisme yang mengajarkan mengenai seni kreatif visual fotografi, menggambar, dan bercerita (Utama, 2022). Komunitas

LAT seperti *oase* untuk mengurangi ketimpangan sosial yang ada di Depok serta bisa memberikan manfaat lebih bagi mereka yang rentan dan terpinggirkan.

Pengalaman empiris yang ditanamkan orang tua sejak dulu untuk memperhatikan orang-orang yang kurang beruntung di sekitar kita dengan cara berbagi Jumat berkah, santunan ke anak yatim ketika terkabulnya suatu hajat, dan hal-hal serupa menjadi salah satu alasan topik ini menjadi linear untuk diangkat. Selain itu, keikutsertaan pada program-program organisasi dengan visi serupa di Sekolah Menengah Atas juga mempertajam tekad dalam memperhatikan ketimpangan sosial lingkungan sekitar. Beberapa pengalaman pribadi ini akhirnya mendasari ketertarikan untuk menciptakan tugas akhir berbentuk karya fotografi dokumenter dalam memandangi kasus banyaknya anak-anak kurang beruntung di daerah Depok. Sehingga komunitas Lensa Anak Terminal sebagai komunitas pemberdayaan dinilai memiliki visi-misi serupa sebagai agen perubahan untuk ketimpangan sosial yang selalu terjadi dari masa ke masa. Hal ini yang mungkin juga mendasari banyak orang di luar sana untuk membentuk komunitas sosial serupa dengan media pembelajaran berbeda di daerahnya masing-masing, seperti Kelas Jurnalis Cilik (KJC) di Cilincing, Jakarta Utara, TBM Kolong di Ciputat, Tangerang Selatan, Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) di Yogyakarta, dan lainnya.

Selain itu terdapat ketertarikan lain pada hasil ciptaan karya visual anak-anak komunitas LAT yang menekankan pendekatan khayalan imajinatif mereka terhadap karya fotografi yang diciptakan. Pendekatan ini memiliki gaya surealis yang dipadukan dengan realitas yang terjadi di lingkungan mereka yang

keras, misalnya seperti karya foto kereta *commuter line* di stasiun Depok Baru yang di-*mixed media* menggunakan stiker fauna di sekelilingnya, dengan narasi terdapat aktivitas fauna di stasiun tersebut. Hal ini yang membuat medium fotografi dapat menciptakan visual yang mewakili perasaan mereka sebagai anak-anak. Atas dasar ini yang melatarbelakangi timbulnya ide penciptaan karya dokumenter deskriptif aktivitas kaum rentan dan marginal kota Depok di Komunitas Lensa Anak Terminal. Banyaknya anak di berbagai daerah di Indonesia yang aktivitasnya banyak dihabiskan di jalanan membuat karya penciptaan ini dapat dijadikan sarana informasi yang mungkin dapat menginspirasi banyak orang untuk membuat komunitas dengan tujuan serupa. Selain itu, karya penciptaan ini dapat dijadikan arsip bagi Komunitas LAT dalam tujuannya untuk meningkatkan kreativitas visual anak-anak rentan di sekitarnya.

Karya penciptaan fotografi dokumenter ini bertujuan untuk mendokumentasikan anak-anak rentan di lingkungan Terminal Depok yang merupakan bagian dari Komunitas Lensa Anak Terminal, seperti saat mereka berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, saat berada di rumah, saat mencukupi kebutuhan mereka dari jalan, atau dalam proses belajar dan berkarya di LAT. Selain itu penciptaan juga akan menampilkan kerentanan apa saja yang dimaksud dan berdampingan dengan mereka di lingkungan yang dipenuhi oleh fasilitas umum tersebut. Fotografi dokumenter deskriptif dipilih sebagai cara menceritakan aktivitas apa saja yang dilakukan anak-anak di lingkungan terminal Depok baik luar atau di dalam pembelajaran melalui visual yang

menampilkan runtutan kejadian secara faktual dan tanpa dibuat-buat. Metode deskriptif digunakan agar visual dari karya penciptaan foto ini dapat digambarkan objek, tempat, atau kejadiannya secara rinci dan juga *detail*. Pendekatan fotografi dokumenter dalam penciptaan karya ini dirasa menjadi suatu hal yang sangat tepat, mengingat terdapat informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penyajian visual dalam karya akhir ini kemudian disertai dengan penyajian deskripsi sebagai bentuk kelengkapan informasi. Metode deskriptif dalam karya penciptaan ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang faktual dan mendetail, terhadap aktivitas anak-anak rentan kota Depok di Komunitas Lensa Anak Terminal.

Terdapat penciptaan karya sebelumnya yang menyoroti tema pemberdayaan kaum jalanan yang diangkat oleh Satriya Narpati Manggala dengan judul Santri Pondok Pesantren Tasawuf *Underground* dalam Fotografi Cerita yang diangkat olehnya dalam pameran Pekan Fotografi Sewon #10 bertajuk “*Restart*” di Galeri Pandeng, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta pada tahun 2022. Satriya menyoroti fenomena anak punk yang dikenal dengan identitasnya yang kotor dan urakan, bahkan hingga dianggap sampah masyarakat karena tinggal dan hidup di jalan. *Punk* atau disebut *Punker* merupakan contoh dari kelompok marginal yang terpinggirkan dari arus utama, banyak dari mereka yang tidak mendapat akses ke pendidikan yang layak sehingga selalu dikaitkan dengan perilaku-perilaku negatif. Karya foto cerita ini bertujuan untuk menyajikan visual sisi lain dari anak punk dalam keikutsertaannya menjadi santri di Tasawuf *Underground* melalui fotografi

cerita. Pengemasan visual karya fotografi cerita dengan nuansa hitam putih yang menyoroti kebiasaan-kebiasaan anak jalanan yang masih melekat pada santri menjadi fokus ciptaan yang dihasilkan Satriya.

Berbeda dengan konsep karya penciptaan ini yang berfokus pada aktivitas dan kerentanan yang dihadapi anak-anak Depok di dalam ataupun di luar keikutsertaannya di komunitas Lensa Anak Terminal. Karya penciptaan nanti dikemas dengan metode fotografi dokumenter deskriptif yang tentu menyajikan informasi yang detail dan jelas.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, muncul rumusan penciptaan yang ingin diangkat yaitu bagaimana memvisualisasikan anak-anak rentan kota Depok baik di luar ataupun di dalam keterlibatannya di Komunitas Lensa Anak Terminal melalui media foto dokumenter dengan pendekatan deskriptif. Penciptaan ini mengangkat realitas kehidupan oleh anak-anak khususnya di lingkungan Terminal Depok seperti kerentanan apa saja yang dihadapi, aktivitas keseharian di lingkungan tinggal, keikutsertaan mereka dalam komunitas LAT, dan karya-karya yang diciptakan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk memvisualisasikan anak-anak rentan kota Depok baik di luar ataupun di dalam keterlibatannya di Komunitas Lensa Anak Terminal melalui media foto dokumenter dengan pendekatan deskriptif.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari karya penciptaan fotografi dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi publik, dapat menjadi sarana informasi visual dalam menampilkan aktivitas kehidupan kaum rentan di Depok, baik dalam maupun di luar proses pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas Lensa Terminal;
- b. bagi publik, memperkenalkan komunitas Lensa Anak Terminal sebagai salah satu agen perubahan yang dapat mengoptimalkan bakat dan kreativitas visual anak-anak rentan di Depok serta dapat menginspirasi pihak lain untuk membuat komunitas dengan tujuan serupa;
- c. bagi komunitas, menjadi arsip visual dalam bentuk dokumentasi Lensa Anak Terminal;
- d. bagi institusi, menambah keberagaman referensi dalam bidang fotografi, khususnya foto dokumenter dengan pendekatan deskriptif dalam konteks akademik fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

- e. bagi pribadi, memahami wawasan terhadap apa yang dimaksud kaum rentan;
- f. bagi pribadi, menambah pengalaman dalam keikutsertaan memberdayakan kaum rentan melalui komunitas Lensa Anak Terminal.

